



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk - DAIHATSU SALES
OPERATION SISIMANGARAJA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SUSILAWATI BR SEMBIRING
NPM 1725100271

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUSILAWATI BR SEMBIRING
NPM : 1725100271
PROGRAM STUDI : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL ATAS PENGELOLAAN
PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT
ASTRA INTERNATIONAL Tbk - DAIHATSU
SALES OPERATION SISIMANGARAJA
MEDAN

Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE, M.Si)



(SUSILAWATI, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(HERIYATI CHRISNA, SE, M.Si)

PEMBIMBING II

(ANGGI PRATAMA NST, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilawati Br Sembiring
Tempat/Tgl Lahir : Kabanjahe/ 22 September 1992
NPM : 1725100271
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Cahaya No.8 Teladan Barat, Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2019

Yang membuat pernyataan,



(Susilawati Br Sembiring)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUSILAWATI BR SEMBIRING
NPM : 1725100271
Fakultas/Prodi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA
PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk – DAIHATSU SALES
OPERATION SISINGAMANGARAJA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2019


(Susilawati Br Sembiring)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan suku cadang di PT Astra International – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan serta menganalisis apakah sesuai dengan standart yang ada di PT Astra International – Daihatsu Sales Operation. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan, menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, membandingkan hasil deskripsi data praktek pengendalian internal di PT AI – DSO Sisimangaraja dengan Standart PT AI – DSO, dengan membuat tabel perbandingan dan diambil kesimpulan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan suku cadang PT Astra International – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan belum sepenuhnya menerapkan dari empat komponen standart PT Astra International – Daihatsu Sales Operation yaitu prosedur pengelolaan suku cadang, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pengawasan. Adapun komponen yang belum diterapkan yaitu untuk pemesanan suku cadang dari konsumen langsung masih sering terjadi kesalahan pemesanan dan permintaan suku cadang melalui SA (*Service Advisor*) yang belum disertai dengan PKB (Perintah Kerja Bengkel), ruang penyimpanan suku cadang yang belum sesuai dengan standart, dan belum ada pengamanan secara fisik seperti CCTV di ruangan suku cadang.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Suku Cadang

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of internal control of spare parts inventory at PT Astra International - Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan and analyze whether it is in accordance with existing standards at PT Astra International - Daihatsu Sales Operation. Data collection techniques used were using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative method by describing, describing phenomena, comparing the results of data description of internal control practices at PT AI-DSO Sisimangaraja with PT AI-DSO Standards, by making comparison tables and drawing conclusions which are then explained. in the form of sentences that are not based on statistical calculations. The results showed that the implementation of internal control of PT Astra International - Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan spare parts inventory has not fully implemented the four standard components of PT Astra International - Daihatsu Sales Operation, namely spare parts management procedures, risk assessment, control activities, supervision. As for the components that have not been applied, namely for ordering spare parts from direct consumers, errors and orders for spare parts are still often made through the SA (Service Advisor) that has not been accompanied by PKB (Workshop Work Order), spare parts storage space that is not in accordance with the standards, and there is no physical security such as CCTV in the spare room. The existence of this research is expected to help PT Astra International - Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan in implementing internal control of spare parts inventory.

Keywords: Internal Control, Spare Parts Inventory

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis.....	10
1. Pengendalian Internal	10
a. Pengertian Pengendalian Internal	10
b. Fungsi Pengendalian Internal	11
c. Tujuan Pengendalian Internal	12
d. Pentingnya Pengendalian Internal	14
e. Sistem Pengendalian Internal	14
f. Komponen Pengendalian Internal	16
2. Persediaan	26
a. Pengertian Persediaan	26
b. Tujuan Persediaan	27
c. Jenis – Jenis Persediaan	28
d. Metode Pencatatan Persediaan	28
e. Metode Penilaian Persediaan	30
f. Biaya Persediaan	31
3. Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pengelolaan Persediaan	32
B. Penelitian Sebelumnya	36
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis Data dan Sumber Data	41
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	49
b. Visi dan Misi.....	50
c. Struktur Organisasi.....	50
2. Hasil Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang PT Astra International Tbk - DSO.....	56
B. Pembahasan	67
1. Pengelolaan Persediaan suku Cadang.....	68
2. Penilaian Resiko Persediaan Suku Cadang.....	69
3. Aktivitas Pengendalian.....	70
4. Pengawasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Laporan Optimal Persediaan.....	4
Tabel 1.2 : Laporan Pencapaian.....	5
Tabel 2.1 : Mapping Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1 : Skedul Proses Penelitian.....	41
Tabel 3.2 : Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 : Perbandingan dan Analisis Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Suku Cadang pada komponen Lingkungan Pengendalian.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	51
Gambar 4.2 : Pengeluaran Suku Cadang ke Bengkel	61
Gambar 4.3 : Pengeluaran Suku Cadang ke Konsumen	62

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Suku Cadang pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisindangaraja Medan**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan, pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Anggi Pratama Nst, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si, selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Bapak Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak, selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak memberikan saran terhadap perbaikan skripsi saya
8. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta dan kedua saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik doa, support, masukan serta perhatian yang tidak ternilai harganya.
9. Manajer Operasional dan seluruh Pegawai PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan.
10. Teman – teman seperjuangan Akuntansi Reguler II LA yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti.

Medan, 02 November 2019
Penulis

Susilawati Br Sembiring

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Yeremia 29:11*

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada – KU mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

Kupersembahkan Kepada:

- Tuhan Yesus Kristus pemberi hikmat, kebijaksanaan, sumber pertolongan dan yang selalu memberkati penulis
- Kedua Orang Tua dan Kedua Saudara yang penulis cintai, atas segala doa dan support yang selalu diberikan
- Teman – Teman Angkatan Akuntansi Reguler II - LA
- Almamaterku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva yang paling aktif dan penting dalam proses operasi perusahaan, yang secara berkesinambungan diperoleh atau diproduksi dan dijual, oleh karena itu uraian dan pengukuran persediaan harus dilakukan secara seksama. Pentingnya mengatur persediaan karena pos ini secara material dapat mempengaruhi baik pada perhitungan rugi laba maupun neraca. Terhentinya kegiatan perusahaan atas kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami perlambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Menumpuknya persediaan juga bukan hal yang baik karena penumpukan persediaan dapat menimbulkan kerusakan atau bahkan penyimpangan. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat penting untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan serta kesalahan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses dalam menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak ada prosedur yang menyalahi aturan yang telah ditetapkan sehingga merugikan perusahaan dan menyebabkan tujuan jangka panjang perusahaan tidak dapat tercapai. Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2015 : 226) “pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah tercapai yaitu mengamankan asset,

memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan”. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*(2013) menjelaskan bahwa “salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi”.

Pada Penelitian terlebih dahulu dengan judul “Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Studi Kasus PT Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado” yang dilakukan oleh Prilly Lakoy (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang. Karena pengendalian internal mengharuskan adanya pembagian kerja dan menentukan prosedur-prosedur untuk menjaga keamanan barang persediaan. Sehingga meminimalisir akan terjadinya fraud dan resiko-resiko lainnya pada persediaan.

PT Astra International – Daihatsu Sales Operation merupakan perusahaan dagang yang menjual mobil dan menyediakan fasilitas After Sales (Servis). Untuk menyediakan fasilitas pelayanan purna jual pihak Daihatsu menyediakan fasilitas servis untuk pelanggannya dan untuk mendukung hal tersebut didirikan part shop dimana part shop ini merupakan gudang suku cadang yang menyediakan segala jenis suku cadang yang dibutuhkan oleh kendaraan yang akan diservis maupun yang akan membeli secara langsung. Bentuk jasa yang diberikan terdiri dari jasa perbaikan umum (*general repair*) dan jasa perbaikan bodi (*body and paint service*).

Gudang suku cadang memiliki berbagai jenis persediaan yang sangat beragam yang setiap waktu terjadi proses pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang dibutuhkan. Ada dalam kasus, bagian gudang suku cadang mengeluarkan persediaan suku cadang secara manual mengalami gangguan komputer yang mengganggu program persediaan sehingga membuat persediaan tersebut tidak terinput ke komputer dan tempat penyimpanan juga harus aman dan rapi sehingga menghindari dari pencurian dan mempermudah saat pengeluaran persediaan. Oleh karena itu persediaan yang digudang tersebut baik yang masuk, pada saat penyimpanan maupun yang keluar harus memiliki pengendalian internal, dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai .

Lebih lanjut, kekurangan jumlah suku cadang juga terjadi dimana jumlah permintaan suku cadang lebih banyak, sedangkan jumlah suku cadang sedikit ini bukan hal yang baik karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam memenuhi permintaan customer. Banyaknya stok yang tidak berputar atau tidak ada permintaan dalam setahun juga bukan hal yang baik karena akan mengakibatkan peningkatan presentase *dead stock*. *Dead stock* adalah produk yang terdapat dalam gudang yang tidak bergerak atau tidak ada permintaan selama setahun atau dengan kata lain tidak terjual.

Tabel 1.1
Laporan Optimal Persediaan

Keterangan	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
<i>Actual ITO</i>	1.8	1.6	1.6	1.7	1.6
<i>Stock Amount (Rp)</i>	828.040.000	825.972.000	840.991.000	852.288.000	786.520.000
<i>% Dead Stock</i>	16.38	16.97	17.30	17.96	19.19

Sumber: Laporan Persediaan PT Astra International Tbk – DSO Sm.raja Medan

Berdasarkan tabel diatas terlihat PT Astra International – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan untuk *Actual Inventory Turn Over (ITO)* masih rendah hal ini dapat dilihat karena masih dibawah target yaitu 2 (dua) setiap bulannya yang berarti perputaran persediaan setiap bulan masih rendah. *Inventory Turn Over (ITO)* adalah salah satu cara untuk mengontrol pengelolaan persediaan yang menggambarkan berapa kali perputaran persediaan dalam periode tertentu. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat sehingga semakin tinggi *Inventory Turn Over (ITO)* semakin baik untuk perusahaan

Presentase *dead stok* yang masih diatas 10% dan mengalami peningkatan setiap bulannya. Semakin tinggi presentasi *Dead stock* bukan hal yang baik karena dapat menimbulkan peningkatan biaya pemeliharaan persediaan (asuransi) atau bahkan penyimpangan dan penurunan laba perusahaan karena tidak terjadi perputaran penjualan. Hal ini dapat dilihat di laporan performance bengkel yang mulai dari bulan Agustus tidak mencapai target yang bias dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.2
Laporan Pencapaian

Keterangan	Agustus		September		Oktober		Nopember		Desember	
	Actual	Ach	Actual	Ach	Actual	Ach	Actual	Ach	Actual	Ach
Net Sales	1,260,924	94%	1,171,409	89%	1,309,757	93%	1,243,360	88%	1,420,491	98%
Net Sales Part	302,225	73%	329,853	80%	298,414	67%	306,729	71%	400,369	90%
COGS	625,084		599,042		661,129		615,499		742,636	
Direct Cost	137,897	89%	146,568	95%	163,048	104%	175,091	112%	339,691	217%
Shipping Cost	32,608	121%	40,658	152%	29,891	104%	27,753	98%	33,263	113%
Gross Profit	465,335	100%	385,141	84%	455,689	92%	425,017	84%	304,901	59%
OPEX	168,075	79%	205,328	98%	223,478	99%	213,526	90%	346,951	175%
NPBT	297,261	117%	179,813	72%	232,211	86%	211,491	79%	-42,050	-13%

Sumber: Laporan Pencapaian PT Astra International Tbk – DSO Sm.raja Medan

Terlihat dari tabel diatas penjualan suku cadang mengalami penurunan setiap bulannya dan mengalami peningkatan di OPEX setiap bulannya yang mengakibatkan salah satunya factor penyebab tidak tercapainya target.

Adapun penyebab meningkatnya *Dead stock* adalah setiap peluncuran unit mobil baru Admin Part wajib menyediakan semua suku cadang unit baru tersebut, sementara dari beberapa item tersebut jarang ada permintaan sehingga mengakibatkan menumpuknya persediaan.

Dalam kasus lain ada beberapa customer yang melakukan pemesanan melalui telpon salah pemesanan suku cadang, hal ini dikarenakan penjelasan yang diinformasikan ke bagian suku cadang dengan yang dibutuhkan customer berbeda. Sehingga pada saat barang sudah tersedia dan hendak dilakukan pemasangan ke kendaraan tidak cocok dan mengakibatkan harus melakukan pemesanan ulang sehingga suku cadang yang pertama dipesan batal digunakan dan akan menjadi stok. Suku cadang PT Astra International - Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan

belum secara keseluruhan disimpan di tempat yang aman karena terjadi penumpukan pada saat suku cadang di *supply* dari jakarta sehingga rawan pencurian.

Dari kasus tersebut maka persediaan harus dicatat, diklasifikasikan, dihitung dan dilaporkan dengan baik sehingga perusahaan memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan jumlah persediaan dan alokasi dari persediaan tersebut dan juga untuk mencapai target optimal perusahaan. Banyak dan beragamnya persoalan jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Suku Cadang pada PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Sisingamangaraja Medan”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan) pada bulan Agustus sampai Desember 2018 di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan merupakan salah satu faktor tidak tercapainya target *revenue* servis
- b. Persentase *deadstock* yang mengalami peningkatan setiap bulannya dari bulan Agustus sampai Desember di tahun 2018 di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan mengakibatkan peningkatan biaya *OPEX*

- c. Tempat penyimpanan suku cadang belum di simpan di tempat yang aman

2. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan rung lingkup pembahasan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya untuk pengendalian internal persediaan suku cadang di tahun 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Apakah pengendalian internal pengelolaan persediaan yang diterapkan pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan telah dilaksanakan sesuai standart yang ada pada di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis apakah pengendalian internal pengelolaan persediaan yang diterapkan pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan telah dilaksanakan sesuai standart yang ada pada di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.
- b. Bagi Perusahaan, memperoleh sumbangan pikiran sebagai informasi dan solusi dalam menilai efektivitas pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.
- c. Bagi Pihak Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai acuan (referensi) bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maria Rorimpandei (2015) yang berjudul: “Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pengelolaan Persediaan *Spare Part* Berdasarkan COSO pada CV KOMBOS TENDEAN” sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Suku Cadang pada PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Sisingamangaraja Medan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan Bulan Februari – Mei 2015. sedangkan penelitian ini dilakukan Agustus 2018 sampai bulan Desember 2018.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu di CV. Kombos Tendea dengan alamat Jl. Pierre Tendea depan Mantos Department Store sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Sisingamangaraja Medan.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdahulu ada lima (5) yaitu: Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan sedangkan variabel dalam penelitian ini yaitu: Prosedur Pengelolaan Persediaan, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, dan Pengawasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi dalam buku sistem Akuntansi (2014 : 163) ”Mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketertelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Warren (2012 : 235) mengatakan “Pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan menyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti”

Pengendalian internal menurut COSO (2013) adalah “Suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen dan staff dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, meliputi:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi
- 2) Reliabilitas pelaporan keuangan
- 3) Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, pengendalian internal menekankan pada konsep dasar berikut :

- 1) Pengendalian Internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal bukan merupakan suatu tujuan melainkan suatu rangkaian tindakan yang bersifat menyebar dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.
- 2) Pengendalian internal dilakukan oleh manusia. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijaksanaan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan direksi, manajemen, dan personalia lain yang berperan didalamnya.
- 3) Pengendalian internal diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan direksi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawahan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian.
- 4) Pengendalian internal disesuaikan dengan pencapaian pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi yang saling melengkapi.

b. Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2015 : 227) yang diterjemahkan Deny Arnos Kwaly dkk pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi yaitu :

- 1) Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*), mencegah timbulnya suatu masalah sebelum masalah muncul. Memperkejakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai dan secara efektif mengendalikan pencegahan yang efektif. Oleh karena itu semua masalah mengenai pengendalian dapat dicegah.
- 2) Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*),, dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul. Contoh untuk pengendalian pemeriksaan adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
- 3) Pengendalian korektif (*corrective control*). Memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan fungsi pengendalian internal adalah untuk pencegahan, pemeriksaan dan korektif untuk mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan dan mendorong efisiensi organisasi.

c. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013) tujuan pengendalian internal yaitu:

1) Tujuan Operasi

Tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan dan menjaga aset terhadap kerugian.

2) Tujuan Pelaporan

Tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pelaporan non keuangan, untuk internal maupun eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, persyaratan yang diakui pembuat standar atau kebijakan entitas itu sendiri.

3) Tujuan Kepatuhan

Tujuan ini berhubungan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas tunduk.

Menurut Mulyadi (2016:129) tujuan pengendalian intern yaitu :

1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.

Manajemen memerlukan informasi yang teliti, dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.

d. Pentingnya Pengendalian Internal

Menurut Gondodiyoto (2010:248-249), “Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan”. Berikut faktor –faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit.
- 2) Tanggungjawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada manajemen, sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian internal yang sesuai untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.
- 3) Pengawasan oleh satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kekurangan –kekurangan yang bisa terjadi pada manusia.

e. Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Menurut Mulyadi (2016 : 163) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal diatas dapat dipahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan

keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan.

Menurut Mulyadi (2016 : 163) berdasarkan tujuannya sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam :

1) Pengendalian Internal Akuntansi (*Internal Accounting Control*)

Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode-metode dan prosedur, serta catatan yang berkaitan dengan pengamanan aset dan dapat dipercayainya catatan akuntansi, sehingga dapat memberikan jaminan bahwa :

- a) Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) manajemen yang umum maupun yang khusus.
- b) Transaksi dicatat agar memudahkan penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
- c) Penggunaan harta atau aset diberikan atas persetujuan manajemen.
- d) Jumlah aset yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada.

2) Pengendalian Internal Administratif (*Internal Administrative Control*)

Pengendalian administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian administratif berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan mengarah pada otorisasi transaksi. Tujuan pengendalian administratif diutamakan pada pencapaian tujuan operasional seperti hubungan masyarakat , efisiensi operasi atau pabrik, efektivitas operasi dan efektivitas manajemen. Pengendalian internal

administrasi mempunyai pengaruh langsung terhadap pengendalian akuntansi, meskipun pengaruhnya terhadap keandalan pelaporan keuangan kecil.

f. Komponen – Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013) terdapat lima unsur pengendalian internal. Kelima unsur pengendalian internal tersebut yaitu:

- 1) Lingkungan Pengawasan (*Control Environment*)
- 2) Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
- 3) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- 4) Aktivitas Pengawasan (*Control Activities*)
- 5) Pengawasan (*Monitoring*)

Komponen-komponen pengendalian internal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya penilaian risiko tidak hanya mempengaruhi aktivitas pengendalian, tetapi juga dapat menunjukkan suatu kebutuhan untuk mempertimbangkan kembali kebutuhan informasi dan komunikasi atau kegiatan pemantauan. Jadi hampir setiap komponen dapat dan akan saling mempengaruhi antara komponen-komponen lainnya. Berikut ini akan dijelaskan kelima komponen pengendalian internal tersebut :

- 1) Lingkungan Pengawasan (*Control Environment*)

Lingkungan Pengawasan merupakan kombinasi kombinasi pengaruh dari berbagai factor yang membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu didalam perusahaan. Lingkungan pengawasan terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan

sikap manajemen puncak dan pemilik perusahaan terhadap pengawasan internal perusahaan.

Menurut COSO (2013) “lingkungan pengendalian internal adalah sebagai berikut bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi”. Lingkungan pengendalian terdiri dari :

- a) Integritas dan nilai etika organisasi
- b) Falsafah dan gaya manajemen operasi
- c) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya
- d) Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab;
- e) Praktek dan penerimaan pegawai
- f) Pengaruh Ektern

Selanjutnya, COSO (2013) menyatakan, bahwa terdapat 5 (lima) prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian, yaitu :

- a) Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- b) Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

- c) Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan.
- d) Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan.
- e) Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

Pengendalian organisasi dan operasional yang efektif tergantung pada sikap pemimpin perusahaan.

2) Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relative atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Oleh karena itu penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola oleh organisasi. Menurut COSO (2013), terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian risiko antara lain:

a) Menentukan Tujuan

Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

b) Mengidentifikasi dan Menganalisis Resiko

Organisasi mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan diseluruh entitas dan menganalisa risiko sebaga dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

c) Menilai Risiko Fraud

Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya fraud dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

d) Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan Signifikan

Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.

3) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. Menurut COSO (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:

a) Mengembangkan Aktivitas Pengendalian

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.

b) Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi

Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

c) Merinci Kedalam Kebijakan dan Prosedur

Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur -prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

Menurut Azhar Susanto (2013:99) jenis pengendalian aktivita diantaranya, yaitu:

a) Prosedur otorisasi

Prosedur ini dibuat untuk memeberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi. Prosedur otorisasi sangat tergantung kepada otorisasi apa yang akan dilakukan. Ada dua macam otorisasi yang diberikan oleh manajemen, yaitu: Otorisasi umum, berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan. Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan mengawali, mencatat, memproses satu jenis transaksi. Ketika kondisi tertentu terpenuhi karyawan diberi otorisasi (wewenang) untuk melakukan transaksi tanpa terlebih dahulu harus berkonsultasi. Otorisasi khusus,

diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu. Manajemen umumnya memerlukan otorisasi khusus untuk transaksi yang jumlahnya besar atau transaksi yang berpotensi menimbulkan penyelewengan. Sebelum karyawan mengawali transaksi tertentu yang telah ditentukan, karyawan harus berkonsultasi dulu kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan melakukan transaksi.

b) Mengamankan aset dan catatannya

Mengamankan aset dan catatannya. Pengamanan aset dan catatannya ini meliputi keamanan fisik dan kepastian tanggung jawab. Keamanan fisik. Menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan secara fisik pada persediaan, uang tunai, tanah, gedung-gedung, peralatan, dan catatan yang berkaitan dengan aset. Kepastian tanggung jawab Manajemen memberi tanggung jawab untuk melindungi aset dan data tertentu kepada karyawan. Jika terjadi suatu penyimpangan manajemen akan meminta karyawan tersebut untuk bertanggung jawab.

c) Pemisahan fungsi

Manajemen dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada karyawan harus menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang dan kepada orang lain. Pemisahan ini akan mengurangi kesempatan kepada karyawan untuk melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan selama melaksanakan tugasnya. Tugas yang diberikan kepada karyawan dalam

bentuk otorisasi melakukan transaksi, mencatat transaksi, dan memelihara posisi aset.

d) Catatan dan dokumentasi yang memadai

Manajemen harus mengharuskan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap peristiwa atau transaksi akuntansi yang terjadi telah dicatat dengan tepat.

4) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut COSO (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

a) Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

b) Komunikasi internal yang efektif

Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.

c) Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

5) Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing – masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodic akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan-kekurangan yang dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi.

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Menurut COSO (2013), terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan, yaitu:

a) Evaluasi berkelanjutan atau terpisah

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.

b) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian intern telah dilakukan secara memadai atau tidak. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik lagi.

Menurut Mulyadi (2014 : 164), unsur sistem pengendalian internal adalah:

- 1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi – fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya.
- 2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Kekayaan, Utang dan Biaya
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang

mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3) Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Organisasi

Cara – cara yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan

- a) Pemeriksaan mendadak
- b) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu organisasi.
- c) Perputaran jabatan
- d) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- e) Secara periodic diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum.

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Warren, dkk (2012 : 452) “Persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Menurut Kieso (2008:402) “Persediaan adalah pos – pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual”.

Menurut PSAK 14 (2015 :14.3) menjelaskan bahwa persediaan adalah asset :

- 1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- 2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stice dan Skousen (2012 : 571), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aset yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aset yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan normal.

b. Tujuan Persediaan

Menurut Agus Ristono (2013:4) dalam buku Manajemen Persediaan, tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- 2) Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan:
 - a) Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
 - b) Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- 3) Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- 4) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
- 5) Menjaga supaya penyimpanan dan emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

c. Jenis – Jenis Persediaan

Jenis – jenis pesediaan setiap perusahaan akan berbeda tergantung bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14) , “Jenis persediaan adalah persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali.” Persediaan juga mencakup barang

jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur persediaan dibedakan menjadi persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*finish goods*), dan bahan pembantu (*factory supplies*) yang digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagang tersebut.

d. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14.3) mengenai pengukuran persediaan adalah sebagai berikut : Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Menurut Kieso, et al (2011:409) metode pencatatan transaksi – transaksi yang terjadi berkenaan dengan persediaan barang dagang dapat dilakukan dalam dua metode, yaitu:

1) Metode Periodik

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri dalam : Pembelian, Retur pembelian, Penjualan dan Retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik maka dilakukanlah perhitungan fisik (*Stock Opname*). Dewasa ini, metode ini sudah mulai ditinggalkan karena tidak mendukung integrasi sistem dimana data mengenai posisi persediaan tidak dapat tersedia sepanjang periode akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan data bagian akuntansi kurang mendukung operasional. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tidak akan dapat dibuat sebelum nilai persediaan diketahui.

2) Metode Perpetual

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo akun persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Maka penyusunan laporan keuangan tidak memerlukan jurnal penyesuaian. Pencatatan persediaan kedalam akun persediaan dilakukan berdasarkan harga pokok, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan. Metode ini akan dapat menampilkan saldo persediaan pada setiap laporan posisi keuangan dibutuhkan. Metode ini harus didukung dengan pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem. Walaupun metode perpetual menyediakan data persediaan secara terus

menerus namun tetap saja dibutuhkan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan dalam sistem.

e. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: PSAK No.14), yaitu :

1) Metode Biaya Rata-rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Harga pokok persediaan dihitung dengan harga pokok persediaan yang tersedia terjual dibagi dengan kuantitas persediaan tersedia dijual.

2) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini memperlakukan persediaan dengan cara barang-barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya. Barang pertama yang dibeli merupakan barang pertama yang dijual atau digunakan dan persediaan yang tersisa adalah persediaan yang dibeli terakhir, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode. Harga pokok persediaan dengan di jual sepanjang periode akuntansi (sistem perpetual) dan sebagai residu pada akhir periode (sistem periodik) adalah sama.

f. Biaya Persediaan

Biaya persediaan menjadi penting untuk diperhatikan karena biaya persediaan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2012 : 584), Adapun biaya yang timbul karena persediaan adalah:

- 1) Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan antara lain:
 - a) Biaya sewa gudang
 - b) Biaya administrasi pergudangan
 - c) Gaji pelaksana pergudangan
 - d) Biaya listrik
 - e) Biaya modal yang tertanam dalam persediaan
 - f) Biaya asuransi
 - g) Biaya kerusakan
 - h) Biaya penyusutan
- 2) Biaya pemesanan, yaitu biaya yang ditanggung perusahaan untuk setiap kali melakukan pemesanan bahan baku. Biaya pemesanan total per periode sama dengan jumlah pemesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per pesanan. Biaya pemesanan dapat meliputi:
 - a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi

- b) Upah
 - c) Biaya telepon
 - d) Pengeluaran surat menyurat
 - e) Biaya pengepakan dan penimbangan
 - f) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
 - g) Biaya pengiriman ke gudang
- 3) Biaya penyiapan, yaitu biaya yang diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri. Biaya penyiapan total per periode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per penyiapan.
- 4) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan, yaitu biaya yang timbul ketika persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktek terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan opportunity cost yang sulit diperkirakan secara objektif.”

3. Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Pengelolaan Persediaan

Pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan barang dagang merupakan hal yang penting karena melalui pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif akan memberikan pendapatan maksimal bagi perusahaan. Makmur (2011: 5) mengungkapkan “efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau keberhasilan dan kesalahan. Ia berpendapat bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai kepada negara kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan”. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan

yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang.

Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang ada di perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Menurut Mulyadi (2014 : 225) sistem pengendalian internal barang dagang berkaitan erat dengan :

a. **Prosedur Pembelian (Pengadaan) Barang**

Pembelian barang dagang merupakan kegiatan pengadaan barang dagangan yang diperlukan bagi operasional perusahaan, pembelian barang dagang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Menurut Mulyadi (2014 : 226) transaksi pembelian mencakup prosedur sebagai berikut :

- 1) Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.
- 2) Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
- 3) Fungsi pembelian melakukan pemilihan pemasok.
- 4) Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- 5) Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.
- 6) Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.

7) Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.

8) Fungsi akuntansi menerima factor tagihan dari pemasok dan mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian tersebut.

b. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Kegiatan dalam prosedur penerimaan persediaan barang dagang adalah penanganan fisik atas persediaan barang dagang yang diterima dan mengirimkannya kepada bagian gudang. Jenis dan kuantitas barang yang diterima harus diverifikasi secara hati –hati.

c. Prosedur Retur Pembelian

Retur pembelian dilakukan jika barang yang telah dibeli tidak sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam surat order pembelian. Ketidaksesuaian itu bisa dikarenakan barang yang dikirim oleh pemasok tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam order pembelian, barang yang diterima mengalami kerusakan saat pengiriman, barang yang diterima melewati batas waktu pengiriman yang dijanjikan pemasok. Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan.

Penghitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu

persediaan. Menurut Mulyadi (2012 : 300) prosedur penghitungan fisik persediaan antara lain :

- 1) Prosedur penghitungan fisik. Prosedur ini diawali dengan pembagian kartu penghitungan fisik kepada penghitung dan pengecek oleh pemegang kartu penghitungan fisik. Lalu semua jenis persediaan dihitung oleh penghitung dan pengecek mencatat hasilnya pada kartu penghitungan fisik.
- 2) Prosedur kompilasi. Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitungan fisik mencocokkan data yang dihasilkan oleh penghitung pada bagian ketiga kartu penghitungan fisik dan pengecek yang terdapat dalam bagian kedua kartu penghitungan fisik. Jika data yang dihasilkan sama, pemegang kartu penghitungan fisik juga bertugas mencatat data yang tercantum dalam bagian kedua kartu penghitungan fisik ke dalam daftar hasil penghitungan fisik. Jika hasil penghitungan antara penghitung dan pengecek terdapat perbedaan maka harus dilakukan penghitungan ulang.
- 3) Prosedur penentuan harga pokok persediaan. Bagian kartu persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis berdasar informasi yang terdapat dalam kartu persediaan serta mengalikan harga pokok per satuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik persediaan untuk mendapatkan harga pokok persediaan yang dihitung.
- 4) Prosedur penyesuaian. Pada prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan daftar hasil penghitungan fisik persediaan.

Bagian gudang juga melakukan penyesuaian terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.

d. **Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang Dagang**

Bagian gudang biasanya menerima intruksi tertulis yang didalamnya tercantum ketentuan mengenai pengeluaran barang yaitu barang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan barang dari bagian yang memerlukan barang dagang tersebut. Bagian gudang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengeluaran barang maupun kelengkapan dokumen yang menyertainya.

B. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Sebelumnya

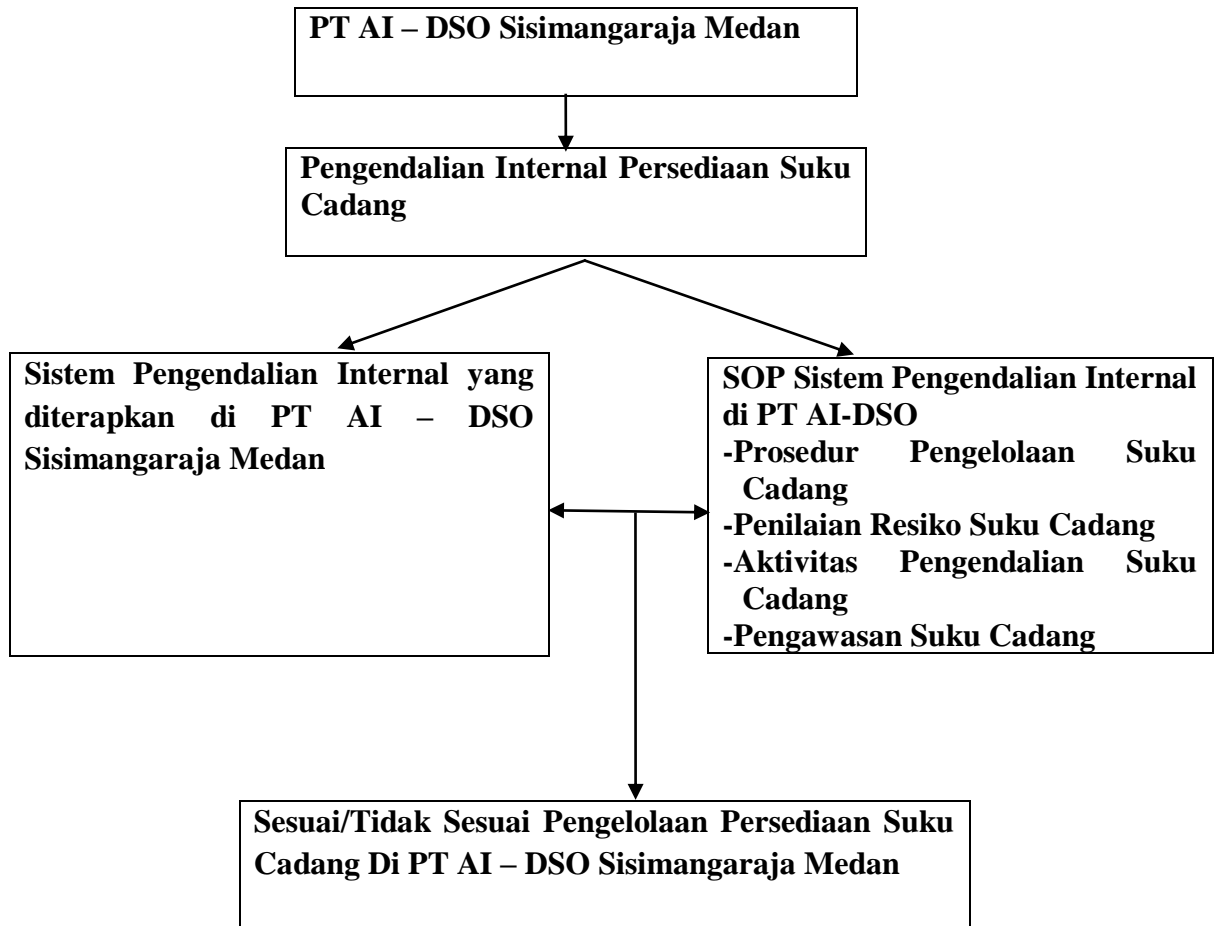
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Andrew Budi Isnaini(2009)	Pengawasan Internal Persediaan Suku Cadang pada Auto 2000 SM Raja PT Astra International Medan	1) Lingkungan Pengawasan 2) Penilaian Resiko 3) Informasi dan komunikasi 4) Aktivitas pengawasan 5) Pemantauan	1. Efektif dan efisien Persediaan	Deskriptif	Pengawasan internal dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan pengawasan fisik dan pengawasan mutu. Pengawasan internal persediaan di Auto 2000 masih mempunyai kelemahan yaitu kelemahan dalam kemampuan penyampaian informasi dan komunikasi yang terwujud dalam prosedur akuntansi

2	Rini Nuryanti (2018)	Analisis peranan pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat-obatan pada rumah sakit kartini tasikmalaya	1. Teori pengendalian internal persediaan 2. Pengendalian internal yang diterapkan	Efektivitas pengelolaan persediaan	Deskriptif	1. Seluruh pengendalian internal yang berlaku sudah diterapkan dengan baik. 2. Prosedur-prosedur yang telah ditentukan rumah sakit telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.
3	Yuliandes (2018)	Analisis pengendalian internal atas persediaan obat di apotek mulia farma pangkalpinang	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian	Pengendalian internal atas persediaan obat di apotek mulia farma	Deskriptif	1. Apotek belum sepenuhnya menerapkan komponen lingkungan pengendalian 2. Apotek telah sepenuhnya menerapkan sepenuhnya komponen penilaian resiko 3. Apotek telah sepenuhnya menerapkan sepenuhnya komponen aktivitas pengendalian
4	Maria Rorimpandei (2015)	Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Sparepart berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendea	Pengendalian internal yang diterapkan	Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan COSO	Deskriptif	1. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan sudah ditetapkan oleh CV. Kombos Tendea dalam memberikan otorisasi atas transaksi yang terjadi tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan dengan baik 2. Pengawasan

						kerja dalam menunjang paktek yang sehat untuk melaksanakan tugas dan fungsi di CV. Kombos Tendea sudah diterapkan dengan pelaksanaan transaksi penjualan dan pembelian yang baik
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan dalam hal pengendalian internal persediaan suku cadang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sesuai/tidak sesuai pengelolaan persediaan suku cadang di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan dengan cara membandingkan SOP sistem pengendalian internal yang berlaku di PT AI – DSO yaitu: Prosedur pengelolaan suku cadang, Penilaian resiko, Aktivitas pengendalian, dan pengawasan dengan yang berjalan di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dibuat untuk Untuk menganalisis apakah pengendalian internal pengelolaan persediaan yang diterapkan pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation telah dilaksanakan sesuai standart yang ada pada di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation dan membuktikan apakah pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan yang diterapkan sudah efektif. Menurut Sugiyono (2012 : 11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain”. Penelitian deskriptif menggunakan penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat proses suatu objek penelitian.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan yang beralamat di Jalan Sisimangaraja No 170 Medan, Sumatera Utara, Telp (061- 7349000).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Nopember 2018 sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya disajikan table dibawah ini.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Jenis kegiatan	2018		2019									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1	Riset awal/pengajuan judul	■	■	■	■								
2	Penyusunan proposal			■	■	■							
3	Seminar proposal						■						
4	Perbaikan/Acc proposal							■	■	■			
5	Penyusunan data							■	■	■	■	■	
6	Analisis data							■	■	■	■	■	
7	Bimbingan skripsi							■	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau												■

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan melalui wawancara tentang prosedur sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan suku cadang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan berupa struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab, bukti serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah wawancara staf bagian suku cadang PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Sisimangaraja Medan. Sementara Data sekunder dalam penelitian adalah dokumen-dokumen perusahaan.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian adalah menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu pengelolaan persediaan dan Variabel bebas yaitu pengendalian internal yang berdasarkan Standart PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation.

2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan pendefinisian variable-variabel penelitian atau penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri fisik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya.

Defenisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda. Dalam penelitian ini adapun definisi operasional variabel yang dimaksud adalah:

- a. Pengendalian Internal menurut PT Astra International Tbk – DSO adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan terutama persediaan yang merupakan sumber pendapatan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga diharapkan seluruh aktivitas perusahaan termasuk pengelolaan persediaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Persediaan Suku Cadang PT Astra International Tbk – DSO adalah barang-barang yang dibeli yang kemudian disimpan di gudang yang nantinya akan dijual kembali ke konsumen langsung atau digunakan pada saat konsumen melakukan servis. Barang yang diperoleh dari pabrik secara fisik tidak akan diubah kembali. Produk yang dibeli akan kembali dijual dalam bentuk yang sama seperti yang diproduksi di pabrik,

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi
Pengendalian Internal (X)	1. Prosedur Pengelolaan Persediaan	1. Manajemen mengidentifikasi mulai dari pengadaan suku cadang, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran suku cadang
	2. Penilaian Resiko	2. Perusahaan mengidentifikasi resiko terkait dengan pencapaian tujuan organisasi pada seluruh ruangan lingkup entitas dan menganalisis resiko
	3. Aktivitas Pengendalian	3. Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi resiko
	4. Pengawasan	4. Perusahaan melakukan monitoring terhadap aktivitas dalam pengelolaan persediaan secara konsisten

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak yang berhubungan langsung dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan. Menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui permasalahan dan hal-hal lain dari responden mengenai pengendalian internal perusahaan secara lebih mendalam. Tipe wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan

pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis mengacu pada rincian pertanyaan kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua responden yaitu Admin part dan Kepala bengkel. Wawancara kepada Admin part dan Kepala bengkel bertujuan untuk mengonfirmasi jawaban kuesioner dan mengetahui adanya masalah-masalah lain yang terjadi di perusahaan. Terdapat beberapa tujuan diadakannya wawancara antara lain:

- a. Mengkonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian
 - b. Merekonstruksi kejadian-kejadian di masa lalu
 - c. Memproyeksikan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan peristiwa yang mungkin terjadi di masa akan datang
 - d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain
2. Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan pada perusahaan. Ditinjau dari model observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
- a. Observasi langsung, yang dilakukan untuk menelaah subjek atau objek penelitian yang sulit diprediksi.
 - b. Observasi mekanik, yaitu suatu model observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, seperti : video, foto dan lain lain.

3. Dokumentasi yaitu suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan keefektifan pengendalian internal atas persediaan suku cadang seperti surat perhitungan fisik persediaan, struktur organisasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen digunakan untuk memperkuat dan menambah bukti dari sumber yang lain.

F. Teknis Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti akan membandingkan hasil deskripsi data praktek pengendalian internal di PT AI – DSO Sisimangaraja dengan Standart PT AI - DSO dengan membuat tabel perbandingan dan diambil kesimpulan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, terdapat 6 tahapan dalam menganalisis data:

1. Melakukan Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan ini untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik operasinya, struktur organisasi perusahaan, dan pengendalian persediaan barang

dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan subjek penelitian perusahaan.

2. Mempersiapkan data hasil wawancara mengenai Pengendalian Internal pada Suku Cadang.

Peneliti mempersiapkan data hasil wawancara serta melengkapi setiap jawaban dengan memberi keterangan berupa alasan mengapa menjawab ya atau tidak pada setiap jawaban.

3. Menguraikan dan mendeskripsikan data hasil wawancara mengenai pengendalian internal pada persediaan suku cadang.

Peneliti akan menguraikan hasil wawancara secara lengkap agar lebih mudah dipahami untuk proses pengolahan data dan mendeskripsikan.

4. Membandingkan hasil deskripsi data dengan standart yang sesuai di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation yang dilihat dari prinsip-prinsipnya dengan membuat tabel perbandingan. Peneliti akan membandingkan hasil deskripsi data dengan membuat table.

5. Menganalisis data hasil perbandingan yang telah dideskripsikan.

Peneliti akan menganalisis data hasil perbandingan sesuai dengan tabel perbandingan yang telah dibuat dan memberikan gambaran secara lengkap mengenai pengendalian internal yang diterapkan di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan apakah sudah diterapkan atau belum sesuai dengan standart yang sesuai di PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation.

6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil perbandingan dan analisis data serta memberikan alasan atau hambatan mengapa prinsip-prinsip dalam komponen pengendalian internal yang belum diterapkan di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan. Peneliti juga dapat memberikan saran kepada PT AI – DSO Sisimangaraja Medan untuk perbaikan pengendalian internal atas persediaan suku cadang serta saran untuk peneliti berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- 1) Otomotif
- 2) Jasa Keuangan
- 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi
- 4) Agribisnis
- 5) Infrastruktur dan Logistik
- 6) Teknologi Informasi
- 7) Properti

PT Astra International Tbk Daihatsu Sales Operation merupakan salah satu anak perusahaan PT Astra International Tbk dibidang otomotif yang berfungsi sebagai Dealer kendaraan merek Daihatsu, yang berdiri pada tanggal 20 Februari

1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjian Kian Tie dan Liem Peng Hong.

b. Visi dan Misi PT Astra International Tbk – DSO

1) Visi

Menjadi distributor dan *reseller* otomotif terbaik di Indonesia dalam hal Kepuasan Pelanggan didukung oleh pertumbuhan yang berkelanjutan, struktur keuangan yang sehat dan sumber daya manusia yang sangat kompeten.

2) Misi

- a) Memberikan nilai terbaik untuk produk dan layanan
- b) Memiliki jaringan distribusi dan ritel yang kuat dan efisien melalui pengembangan fasilitas fisik yang baik dan *Stakeholder* yang kompeten
- c) Menciptakan nilai terbaik bagi para *Shareholders*

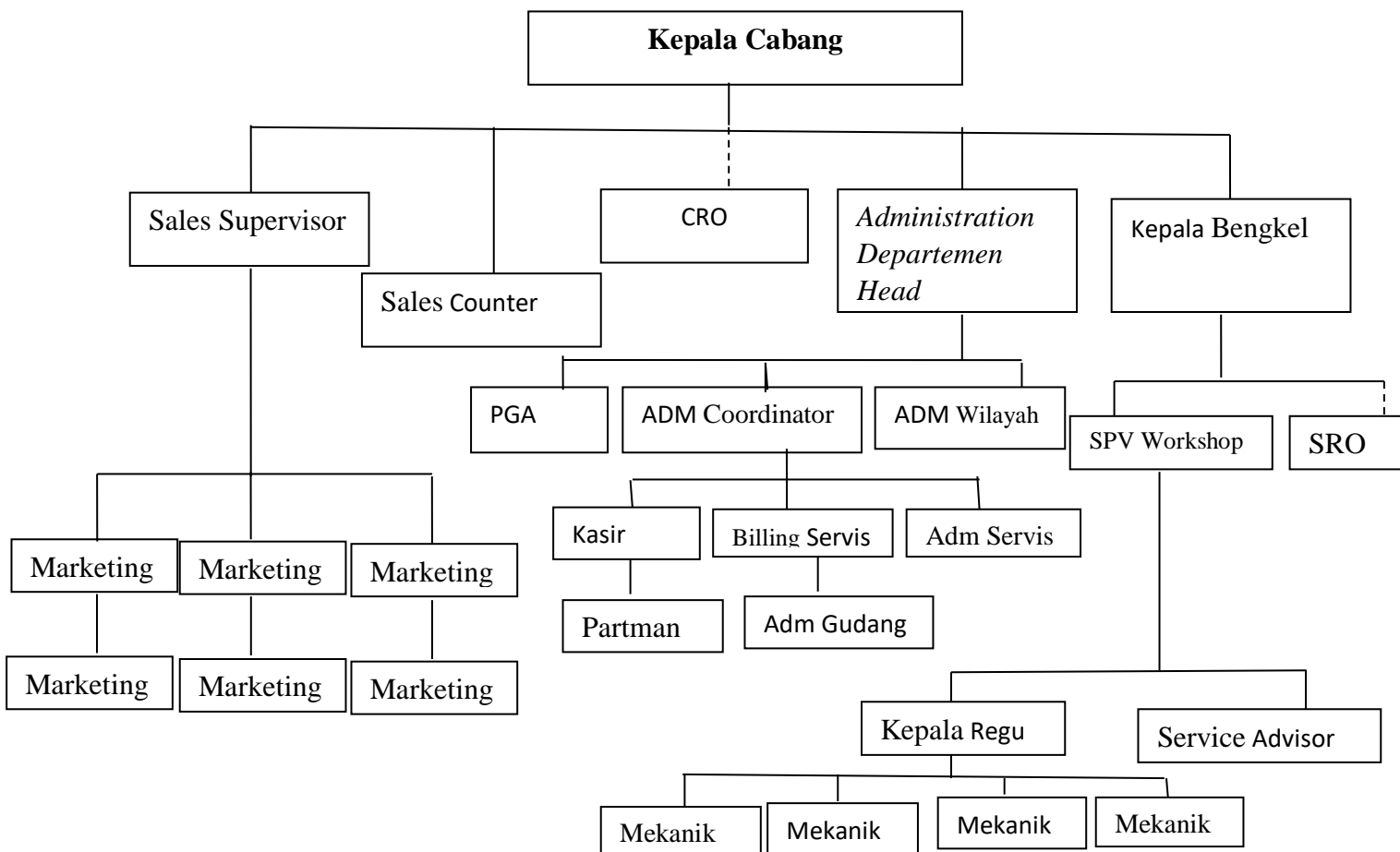
c. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah (wahana) bagi sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam upaya mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan menyebabkan tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh atasan yang semakin banyak, sebab masalah yang terjadi dan akan muncul kompleks. Oleh sebab itu, harus dilakukan pembagian tugas dan pekerjaan untuk meringankan beban kerja seorang atasan oleh beberapa orang yang mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Bentuk struktur organisasi suatu

perusahaan hendaknya dibuat dengan terperinci dan memperhatikan hal-hal yang bersifat penting. Di mana struktur organisasi hendaknya dibuat dengan memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan yang terdapat dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan perusahaan.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda beda dalam suatu organisasi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Adapun Uraian pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi pada PT. Astra Internasional, Tbk – DSO Sisingamangaraja Medan adalah sebagai berikut:

1) Kepala Cabang (*Branch Manager*)

- a) Bertanggung jawab penuh terhadap jalannya operasi perusahaan yang dipimpinnya ke pusat.
- b) Melaksanakan rencana kerja perusahaan yang telah ditetapkan.
- c) Mengelola, mengatur, dan mengawasi seluruh sumber daya yang ada di perusahaan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Dalam hal khusus mengepalai Departemen Penjualan dalam perusahaan sesuai dengan struktur organisasi perusahaan.

2) *Administration Departemen Head (ADH)*

- a) Bertindak sebagai ibu rumah tangga perusahaan.
- b) Merancang, mengatur, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan cabang termasuk penjualan tunai dan kredit, penagihan, pembayaran gaji dan pergudangan.
- c) Bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan administrasi perusahaan.
- d) Melakukan koordinasi dengan Departemen Sales, Suku Cadang dan Servis.
- e) Memberi/membuat laporan anggaran pengeluaran cabang.

3) Kepala Bengkel

- a) Mengatur kebijaksanaan perusahaan di bidang servis
- b) Meningkatkan mutu servis

c) Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan servis secara umum

d) Merencanakan pengadaan suku cadang

4) *Sales Supervisor*

1) Bertanggung jawab atas pekerjaan Sales dan Counter Sales.

2) Mengkoordinir pekerjaan Sales dan Counter Sales.

3) Menangani masalah-masalah Salesman dalam penjualan produk

4) Membuat market share per bulan.

5) *Workshop Supervisor*

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang terjadi didalam bengkel

dan mengkoordinir seluruh pekerjaan SA, Kepala Regu, Mekanik

6) *Customer Relation Officer (CRO)*

Bertanggung jawab terhadap kepuasan Customer yang melakukan pembelian unit.

7) *Marketing*

Mencari pelanggan dan menjual produk sesuai dengan target perusahaan.

8) *Service Relation Officer (SRO)*

Bertanggung jawab terhadap kepuasan customer, *booking service*, mengingatkan customer untuk melakukan servis.

9) *Personalia and General Affair (PGA)*

Memperhatikan kesejahteraan karyawan dan membuat rekapan absensi, lembur karyawan, dan sebagai perwakilan perusahaan untuk menjalin hubungan baik kepada pihak eksternal.

10) Kasir

Bertanggung jawab terhadap keluar masuknya uang dan pengelolaan keuangan (*cashflow*) yang ada dicabang.

11) Administrasi Servis

- a) Bertanggung jawab terhadap laporan akhir termasuk laporan keuangan bengkel dan laporan spare part, gudang
- b) Bertanggung jawab terhadap piutang dari departemen servis
- c) Menangani data stock suku cadang dan bahan
- d) Sebagai audit internal suku cadang dan bahan

12) *Billing Service*

- a) Bertanggung jawab melaksanakan perhitungan biaya kerja ke pelanggan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan dalam rangka perbaikan dan pemeliharaan serta penawaran kendaraan di bengkel dan perhitungan suku cadang yang meliputi bahan yang digunakan untuk perbaikan dan perawatan yang dilakukan menurut ketentuan yang berlaku.
- b) Menandatangani kuitansi atau nota perhitungan atas dasar cara perhitungan yang telah ditentukan.
- c) Kecermatan dalam pembuatan surat - surat tagihan atau isian pelengkap tagihan ke instansi lain.

13) Administrasi Part (*Partman*)

Administrasi Part ini melaksanakan kegiatan administrasi untuk suku cadang yang meliputi penerimaan order dari pembeli, pencatatan suku cadang yang keluar atau masuk baik dari luar maupun ke dalam gudang, dan kegiatan yang

berhubungan dengan pemesanan suku cadang yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta pengurusan persediaan bahan-bahan setiap bulannya serta bertanggung jawab terhadap stock spare part.

14) Administrasi Gudang

Administrasi Gudang melaksanakan kegiatan untuk gudang yang meliputi segala bahan-bahan yang diperlukan untuk servis mobil, contoh: oli, pembersih rem, dll.

15) *Service Advisor*

Tugas dan tanggung jawab yaitu membuat Perintah Kerja Bengkel (PKB), memelihara fasilitas yang berhubungan dengan customer, memberikan informasi, perjanjian, penerimaan, mencatat perbaikan yang diperlukan, mengontrol perkembangan pekerjaan dengan melakukan pemeriksaan terakhir, menjelaskan pada waktu penyerahan kendaraan, mengirim dan mengawasi pekerjaan-pekerjaan luar, memberikan jawaban permintaan-permintaan atau keluhan dengan melakukan konsultasi teknik, memelihara arsip (file) informasi pelanggan, melaksanakan program tindak lanjut, menangani service darurat.

16) Kepala Regu

Mengkoordinir dan mengoptimalkan jalannya kerja mekanik dalam menangani *Perintah Kerja Bengkel (PKB)/ Work Order (WO)* dan sesuai dengan standar yang berlaku.

17) Mekanik

Tugas dan tanggung jawab melakukan service kendaraan yang cepat, tepat serta terpercaya dengan hasil yang sangat memuaskan pelanggan, memelihara tempat kerja agar bersih dan aman, menjaga fasilitas perlengkapan perusahaan agar terpelihara dengan baik.

2. Hasil Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang PT Astra International Tbk – DSO

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam dengan karyawan PT Astra International Tbk – DSO Sisimangaraja Medan, observasi secara langsung terhadap kegiatan yang menunjang skripsi ini. Berikut sistem pengendalian internal atas persediaan suku cadang di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan:

a. Prosedur Pengelolaan Suku cadang

Prosedur pengelolaan Suku Cadang di PT Astra International Tbk – DSO terdiri dari 4 (empat) yaitu prosedur pengadaan Suku Cadang, prosedur penerimaan Suku Cadang, prosedur penyimpanan Suku Cadang, dan prosedur pengeluaran Suku Cadang.

1) Prosedur Pengadaan Persediaan Suku Cadang

Prosedur pengadaan barang merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Prosedur pengadaan barang dilakukan oleh admin part. Untuk prosedur pengadaan barang ada beberapa, yaitu:

- a) Pengadaan yang dilakukan oleh admin part dengan cara mengklasifikasikan suku cadang dengan tujuan memilah item mana yang penting dan yang tidak penting, memprioritaskan pengawasan suku cadang penting yang

memberikan kontribusi penjualan, dan menghasilkan stok yang optimum. Klasifikasi suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja Medan yaitu dengan cara *Moving analysis* yaitu dengan cara mengklasifikasikan suku cadang berdasarkan frekuensi kebutuhan suku cadang dalam 1 (satu) tahun yang dibagi menjadi 3 yaitu: *fast moving*, *medium moving*, *slow moving* . Dari hasil tersebutlah bagian suku cadang akan melakukan order suku cadang, mengontrol dan menganalisa order persediaan suku cadang .

Khusus untuk Mobil tipe terbaru admin part wajib menyediakan suku cadangnya, pengadaan yang dilakukan biasanya dibandingkan dengan unit daihatsu yang lain tetapi sering terjadi permintaan untuk unit satu sama yang lain berbeda sehingga menyebabkan peningkatan *dead stock*.

- b) Pengadaan berdasarkan permintaan dari konsumen langsung
- c) Pengadaan berdasarkan permintaan dari *Service advisor* maupun Kepala Regu

2) Prosedur Penerimaan Suku Cadang

Prosedur penerimaan suku cadang merupakan penerimaan suku cadang yang telah dipesan oleh bagian administrasi part. Semua penerimaan suku cadang dilakukan oleh *Partman* (administrasi part).

Berikut prosedur penerimaan suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja Medan:

- a) Partman minta surat jalan yang dilampiri *Shipping Document* dari *supplier* kepada pembawa barang.

- b) Partman mencocokkan jumlah peti dengan *Shipping Document*, serta letakan peti-peti tersebut di area penerimaan.
 - c) Setelah seluruh peti diterima sesuai dengan surat jalan, partman menandatangani surat jalan tersebut serta beri stempel
 - d) Partman mencatat tanggal penerimaan barang, jumlah peti, jumlah item dan nama ekspedisi yang membawa barang pada control penerimaan barang
 - e) Partman membuat berita acara serah terima barang bila ada hal-hal yang meragukan (peti kurang, rusak/basah, dll) dan akan ditandatangani oleh kedua belah pihak (ekspedisi dan partman)
 - f) Partman akan cek semua part yang diterima dan mencocokkan dengan *shipment document* baik *quantity* maupun *quality*
 - g) Partman akan meletakkan part pada lokasi yang sesuai dengan sistem
 - h) Partman juga akan melakukan proses claim ke supplier untuk part yang rusak/kurang
- 3) Prosedur Penyimpanan Suku Cadang

Prosedur penyimpanan barang merupakan proses setelah penerimaan barang untuk dilakukan penyimpanan barang tersebut di gudang. Prosedur penyimpanan barang dilakukan oleh Partman PT AI- DSO Sisimngaraja Medan mempunyai 7 teknik penyimpanan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagian Partman akan mengelompokkan suku cadang yang sama. Keuntungan pengelompokan suku cadang yang sama adalah untuk mengurangi ruang yang tidak terpakai, mengurangi panjang *route binning*

and *packing*, mencegah kerusakan suku cadang dan menjaga kualitas dan mengoptimalkan efisiensi kerja.

b) Penyimpanan suku cadang secara vertical

Suku cadang yang panjang atau rata seharusnya disimpan secara vertical untuk menghemat pemakaian ruang untuk suku cadang yang lain, Sehingga kemungkinan kerusakan akibat tumpukan atau benturan dapat dikurangi.

c) Penyimpanan suku cadang pada posisi yang mudah dijangkau

Semua bin penyimpanan suku cadang seharusnya berada pada posisi yang mudah dijangkau untuk memudahkan proses *binning* dan *picking* sehingga meningkatkan efisiensi dan memberikan lingkungan kerja yang aman dengan mengurangi proses kerja/aktivitas yang berbahaya. Memberikan akses tercepat untuk suku cadang *fast moving*.

d) Penyimpanan suku cadang yang berat di posisi bawah atau setinggi pinggang.

Penyimpanan sebatas pinggang untuk keamanan dan memudahkan proses *binning* dan *picking*. Secara ergonomics penempatan suku cadang sebatas pinggang sesuai dengan anatomi tubuh, sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.

e) Lokasi Suku Cadang

Pemisahan lokasi untuk masing-masing nomor suku cadang dan penyimpanan berdasarkan nomor lokasi (bukan berdasarkan urutan nomor suku cadang). Keuntungan pemisahan lokasi suku cadang adalah untuk

mengurangi jumlah digit dalam pencocokan label dan lokasi, mengurangi kesalahan proses *binning* dan *picking*, memudahkan pengontrolan lokasi yang kosong.

f) Pengawasan Suku Cadang Abnormal (*Overstock*)

Keuntungan dari pengawasan suku cadang abnormal secara visual adalah untuk memudahkan pengawasan, mudah mengetahui kondisi abnormal pada stok, menjamin keabnormalan telah ditangani secara benar, untuk mencegah berulangnya masalah.

g) Penyimpanan Suku Cadang berdasarkan Pergerakan Penjualannya

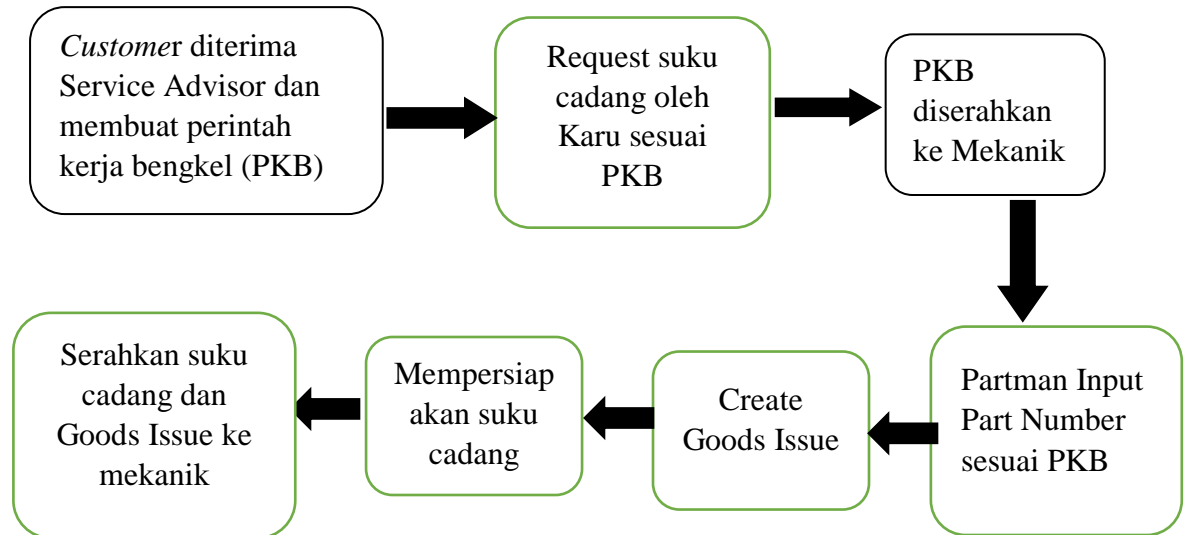
Keuntungan penyimpanan suku cadang berdasarkan pergerakan penjualannya adalah untuk memperpendek rute *binning* dan *picking*, menghasilkan kinerja yang paling efisien untuk suku cadang yang *fast moving*.

Tujuan 7 (tujuh) teknik penyimpanan tersebut, yaitu:

- 1) Meningkatkan pengendalian dan pengaturan stok
 - 2) Memperpendek waktu proses *binning* dan *picking*
 - 3) Meningkatkan produktivitas karyawan
 - 4) Meningkatkan efisiensi ruangan
 - 5) Meningkatkan keamanan/keselamatan
- 4) Prosedur Pengeluaran Suku Cadang

Prosedur pengeluaran suku cadang di PT Astra International Tbk – DSO ada 2 (dua), yaitu:

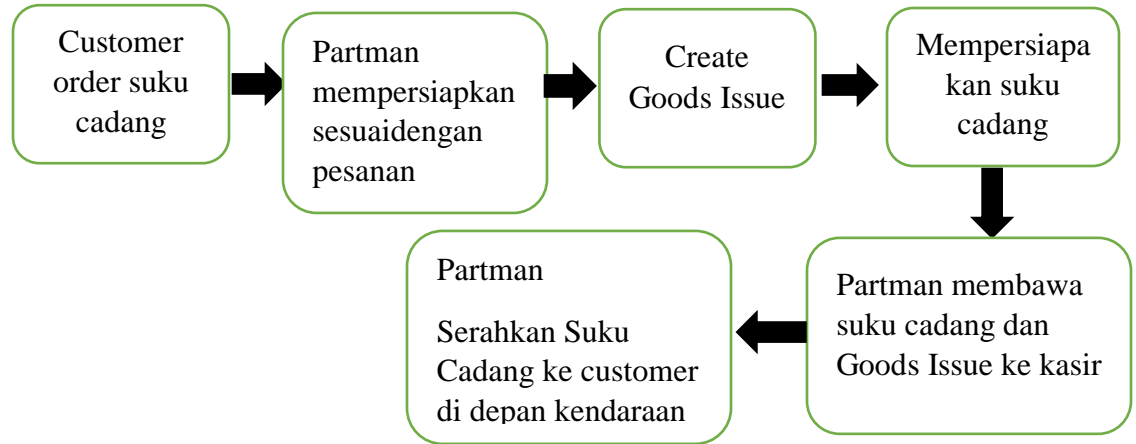
a) Pengeluaran Suku Cadang ke Bengkel



Gambar 4.2 Pengeluaran Suku Cadang ke Bengkel

Proses pengeluaran suku cadang ke bengkel dimulai Service Advisor membuat PKB (Perintah Kerja Bengkel) kemudian menyerahkan PKB tersebut ke kepala regu kemudian kepala regu membuat permintaan suku cadang dan menyerahkan PKB tersebut ke mekanik kemudian mekanik akan menyerahkan PKB tersebut ke admin part kemudian admin part akan menginput *part number*, *Create Goods Issue*, mempersiapkan suku cadang dan menyerahkan ke mekanik, tetapi jika terjadi gangguan komputer ataupun gangguan dari sistem PSS maka admin part mengeluarkan persediaan suku cadang secara manual dan saat sudah kembali normal admin part akan input ke sistem.

b) Pengeluaran Suku Cadang ke Konsumen



Gambar 4.3 Pengeluaran Suku Cadang ke Konsumen

Pengeluaran suku cadang ke konsumen dimulai saat konsumen melakukan pemesanan ataupun langsung datang kebengkel. Konsumen order suku cadang kemudian admin part akan mempersiapkan suku cadang dengan pesanan atau permintaan dan mengkonfirmasi kebenaran suku cadang ke konsumen kemudian admin part akan input *Create Goods Issue*, admin part akan mengantarkan konsumen ke kasir untuk melakukan pembayaran dan admin part akan menyerahkan suku cadang ke konsumen. Pada saat konsumen hendak keluar security akan mencocokkan kembali suku cadang yang dibawa dengan yang dikuitansi.

b. Penilaian Resiko Persediaan Suku Cadang

PT AI-DSO Sisimangaraja Medan telah menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas yaitu tujuan operasi yang berhubungan dengan efektivitas dan

efisiensi di dalam pelaksanaan kegiatan operasi suku cadang dengan membentuk berbagai aktivitas pengendalian misalnya target *dead stock* dibawah 10% . PT AI-DSO Sisimangaraja Medan membuat rancangan kegiatan setiap awal tahun dan diupdate setiap bulan di papan yang berada di ruang suku cadang dan update melalui email yang dimaksudkan untuk membantu pimpinan dalam mengelola perusahaan, membantu pimpinan dalam mengkoordinir karyawan, membantu pimpinan dalam mengawasi kinerja karyawan. Namun di dalam pelaksanaan kegiatan operasi untuk ruangan suku cadang belum sepenuhnya di pasang CCTV sehingga masih beresiko.

Pembatasan akses ke gudang merupakan kebijakan khusus dimana hanya admin part yang dapat memasuki ruang gudang suku cadang, dan semua suku cadang yang keluar dari gudang harus dilengkapi *Goods Issue* dan mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pihak yang berwenang. PT AI – DSO Sisimangaraja Medan melakukan perhitungan fisik persediaan dan untuk pencatatan dilakukan secara perpetual dan langsung di input ke sistem secara komputerisasi yaitu PSS yang hanya boleh diakses oleh admin part karena dilengkapi oleh *user id* dan password khusus.

Untuk tujuan kepatuhan, PT AI-DSO Sisimangaraja Medan berpedoman pada Peraturan Perusahaan yang dimuat dalam buku. Di dalam Peraturan Perusahaan terkandung aturan-aturan umum dan sanksi yang akan diberlakukan untuk karyawan. Perusahaan memberikan hukuman tegas bagi karyawan yang melakukan kecurangan untuk kepentingan dirinya sendiri. Apabila terdapat karyawan yang diduga dan terbukti melakukan kecurangan maka karyawan

tersebut di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Seperti pernyataan Kepala Bengkel sebagai berikut: karyawan yang melakukan kecurangan (pencurian aset) akan langsung di PHK. Pelanggaran ini termasuk pelanggaran berat, tidak ada toleransi untuk karyawan yang melakukan pelanggaran jenis ini.

Perusahaan mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan pada seluruh lingkup entitas, dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko seharusnya dikelola. Dalam penaksiran risiko, PT AI – DSO Sisimangaraja Medan melakukan pengamanan terhadap dokumen dan catatan. Dokumen dan catatan ini disimpan di tempat yang aman yaitu disimpan di ruang file dan dibuat backup dalam bentuk file. Hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang mungkin terjadi seperti bencana alam, kebakaran maupun pencurian.

c. Aktivitas Pengendalian

Analisis pengendalian adalah tindakan yang dibangun melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan instruksi pimpinan dalam hal mitigasi risiko atas pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada setiap level entitas, berbagai tahap proses bisnis, dan pada lingkungan teknologi. Pengendalian tersebut mencakup kegiatan manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, dan rekonsiliasi.

PT AI – DSO Sisimangaraja Medan sudah menggunakan dokumen yang mencantumkan nomor urut tercetak. Persediaan suku cadang disimpan di gudang yang aman dan akses dibatasi. Perusahaan menggunakan dokumen tiga rangkap untuk setiap transaksi. Satu rangkap diberikan kepada pembeli, satu rangkap untuk bagian gudang dan satu rangkap pembukuan. Perusahaan juga telah melakukan pembagian kewenangan antar fungsi yang tercermin dalam struktur organisasi.

Adapun aktivitas pengendalian yang dibangun oleh PT AI – DSO Siisimangaraja Medan yaitu sebagai berikut:

- 1) PT AI – DSO Sisimangaraja Medan menggunakan sistem pencatatan persediaan secara perpetual dimana setiap keluar masuknya persediaan langsung dicatat secara komputerisasi dengan menggunakan sistem PSS.
- 2) PT AI – DSO Sisimangaraja Medan mengasuransikan setiap suku cadang sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kebakaran maupun bencana alam.
- 3) PT AI – DSO Sisimangaraja Medan menetapkan *Safety Stock* suku cadang untuk untuk mengantisipasi penumpukan dan kekosongan suku cadang karena adanya jangka waktu pemesanan dari vendor dan permintaan dari konsumen dengan cara mengklasifikasikan suku cadang. Admin part juga akan menghitung setiap bulan untuk *Stock Level*. *Stock Level* adalah angka yang menunjukkan jmlah barang yang harus dimiliki, baik yang sudah ada secara fisik maupun yang masih dalam proses pemesanan.
- 4) PT AI – DSO Sisimangaraja Medan membatasi orang yang boleh masuk ke ruangan suku cadang yaitu hanya admin part. Pembatasan akses yang

dilakukan berupa pintu ruangan suku cadang yang selalu terkunci ketika petugas admin part ada ditempat maupun tidak ada ditempat.

- 5) PT AI – DSO Sisimangaraja Medan menyelenggarakan perhitungan fisik persediaan oleh karyawan independen setiap bulannya. Mekanisme perhitungan fisik persediaan yang diterapkan cukup sederhana yaitu dengan menghitung secara sampling.

Dalam melaksanakan aktivitas pengendalian, PT AI – DSO Sisimangaraja Medan telah menggunakan teknologi dalam pemantauan persediaan suku cadang. Perusahaan melakukan pemantauan persediaan suku cadang dengan menggunakan sistem PSS. Hal ini dilakukan untuk mempermudah serta memastikan keakurasian perhitungan dalam keluar masuknya persediaan suku cadang. Perusahaan menyimpan catatan dan dokumen dalam bentuk file serta sudah melakukan backup data. Terdapat pembatasan akses terhadap komputer dan file yang hanya bisa dilakukan oleh orang independen yang bisa di akses dengan menggunakan *user id* dari orang independen tersebut.

d. Pengawasan

Landasan kerja pengawasan terhadap suku cadang pada PT AI – DSO Sisimangaraja Medan adalah berdasarkan aktivitas dan prosedur pengawasan suku cadang. Pengawasan terhadap persediaan suku cadang dibagi atas dua bagian yaitu pihak internal yaitu manajemen PT AI – DSO Sisimangaraja Medan dan pihak eksternal yaitu Astra Internasional . Pengawasan yang dilakukan PT AI – DSO Sisimangaraja Medan dimulai dari bagian gudang suku cadang. Bagian gudang suku cadang merupakan sumber keluar masuknya suku cadang

yang kemudian dilakukan oleh bagian akuntansi dan bagian finance untuk mencatat persediaan, baik yang masuk maupun yang keluar. Untuk kinerja dari admin part di kontrol langsung oleh ADH dan Kepala Bengkel melalui sistem dan melakukan audit sebulan sekali yang di lakukan secara sampling sedangkan pengawasan eksternal dilakukan dari Astra International melalui audit atau *stock opname* yang dilakukan sekali setahun.

Di dalam proses evaluasi, pimpinan cabang akan melakukan evaluasi melalui rapat. Pimpinan akan membahas dan mengkomunikasikan kekurangan yang ada kemudian melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada demi tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu, pimpinan juga mendapat masukan dari auditor internal maupun auditor eksternal untuk melakukan perbaikan terhadap pengendalian internal persediaan suku cadang.

B. Pembahasan

Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang sangat penting dilakukan demi mengantisipasi berbagai macam risiko yang mungkin terjadi seperti pencurian, kerusakan dan tingginya *deadstock*. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja Medan di analisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang telah dilakukan di lapangan dengan standar pengendalian internal yang berlaku di PT AI – DSO.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan pengendalian internal atas persediaan suku cadang yang dilakukan di AI-DSO Sisimangaraja Medan dengan

standart pengendalian internal PT AI – DSO yang ditinjau dari dari pengelolaan persediaan, penilaian resiko, aktivitas pegendalian dan pengawasan.

1. Pengelolaan Persediaan Suku Cadang

Pengelolaan persediaan suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja secara keseluruhan sudah diterapkan mulai dari prosedur pengadaan, prosedur penerimaan, prosedur penyimpanan dan prosedur pengeluaran suku cadang, namun masih ada beberapa yang belum diterapkan.

a) Prosedur Pengadaan Suku Cadang

Pengadaan yang dilakukan oleh admin part suku cadang di PT AI-DSO dilakukan dengan 2 (dua) metode klasifikasi yaitu *ABC analysis dan moving analysis*. Metode order di PT AI-DSO ada 2 (dua) yaitu: Max-Min (proses order yang dilakukan setelah stock mencapai level minimum) dan Metode Max-Max (Proses order dilakukan setiap ada suku cadang yang terjual). PT AI-DSO Sisimangaraja Medan menggunakan metode klasifikasi part *moving analysis* dan dengan metode order Max-Min. Pengadaan suku cadang yang dilakukan melalui pemesanan oleh konsumen bisa melalui telpon ataupun langsung datang ke bengkel, pemesanan yang dilakukan konsumen wajib memberikan DP 50 % dari harga suku cadang. Pengadaan suku cadang yang dilakukan melalui pemesanan *Service Advisor* harus melampirkan PKB (perintah kerja bengkel) tetapi pada prakteknya di PT AI-DSO Sisimangaraja masih ada pemesanan suku cadang tanpa melampirkan PKB dan terkadang

barang yang dipesan dan yang dibutuhkan berbeda, hal ini salah satu faktor penyebab tingginya stok suku cadang.

b) **Prosedur Penerimaan Suku Cadang**

Prosedur penerimaan suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja Medan secara keseluruhan sudah sesuai dengan standart PT AI-DSO

c) **Prosedur Penyimpanan Suku Cadang**

Prosedur penyimpanan suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja secara keseluruhan sudah sesuai hanya saja pada saat jumlah stok lagi banyak untuk suku cadang yang besar hanya di letak di depan ruangan suku cadang karena ruangan penyimpanan suku cadang sudah penuh.

d) **Prosedur Pengeluaran Suku Cadang**

Prosedur pengeluaran suku cadang di PT AI-DSO Sisimangaraja secara keseluruhan sudah sesuai karena setiap suku cadang yang keluar mempunyai *Goods Issue*, hanya saja jika terjadi sistem error maka akan dilakukan secara manual dan saat sistem kembali normal maka admin part akan input kembali ke sistem.

2. Penilaian Resiko Persediaan Suku Cadang

PT AI-DSO menetapkan tujuan pengendalian yang cukup jelas yaitu tujuan operasi yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi di dalam pelaksanaan kegiatan operasi dengan membentuk berbagai aktivitas pengendalian. PT AI-DSO membuat rancangan kegiatan setiap awal tahun misalnya jumlah penjualan suku cadang, persentase *deadstock*, perputaran persediaan dan admin part

diwajibkan mengupdate setiap bulan di papan yang berada di ruang suku cadang dan update melalui email yang dimaksudkan untuk membantu pimpinan dalam mengelola perusahaan, membantu pimpinan dalam mengkoordinir admin part, membantu pimpinan dalam mengawasi kinerja dari karyawan admin part. Penilaian resiko persediaan suku cadang juga membuat analisis dan laporan untuk mengidentifikasi dan menaksir resiko suku cadang, mengidentifikasi resiko terkait menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko seharusnya dikelola misalnya resiko terlalu banyak stok, kerusakan barang, lambatnya pengiriman.

3. Aktivitas Pengendalian

Analisis pengendalian adalah tindakan yang dibangun melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan instruksi pimpinan dalam hal mitigasi risiko atas pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Untuk mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko PT AI-DSO mewajibkan menggunakan dokumen yang mencantumkan nomor urut tercetak dan menggunakan dokumen tiga rangkap untuk setiap transaksi. Satu rangkap diberikan kepada pembeli, satu rangkap untuk bagian gudang dan satu rangkap pembukuan.

Dokumen-dokumen menyangkut tentang keluar masuknya persediaan harus melakukan pengamanan fisik terhadap aset disimpan harus di gudang yang aman,

akses dibatasi dan dokumennya yaitu dengan disediakan ruangan khusus file yang terbuat dari bahan logam atau besi dan berukuran tegak seperti lemari yang fungsinya untuk menyimpan semua arsip penting. Untuk setiap ruangan terdapat CCTV untuk memantau ruangan tersebut dan beresiko terjadi pencurian. PT AI-DSO juga telah melakukan pembagian kewenangan antar fungsi yang tercermin dalam struktur organisasi dan melakukan evaluasi kerja setiap bulannya.

4. Pengawasan

PT AI-DSO mewajibkan pengawasan suku cadang dengan *stock opname* yang di hitung secara keseluruhan ataupun secara sampling untuk setiap bulan oleh auditor internal cabang yang ditunjuk oleh ADH dan melaporkan hasilnya serta mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif.

Tabel 4.1. Ringkasan Perbandingan Standart Pengendalian Internal PT AI-DSO atas Praktek yang Dilakukan di PT AI - DSO Sisimangaraja Medan

No	Komponen Pengendalian Internal	Standart Pengendalian Internal PT AI-DSO	Praktek yang Dilakukan di PT AI - DSO Sisimangaraja Medan	Keterangan
1	Prosedur Pengelolaan Persediaan	Prosedur Pengelolaan Persediaan: <i>a.</i> Prosedur pengadaan suku cadang <i>b.</i> Prosedur penerimaan suku cadang <i>c.</i> Prosedur penyimpanan suku cadang <i>d.</i> Prosedur pengeluaran suku cadang	a. Pengadaan suku cadang dilakkan dengan metode klarifikasi <i>Moving analysis</i> dan metode order Max-Min, pengadaan melalui permintaan langsung dari konsumen dan sebagian tanpa melihat kondisi fisik suku cadang yang mau dipesan sehingga	Belum diterapkan secara keseluruhan untuk pemesanan suku cadang dari konsumen langsung masih sering terjadi kesalahan pemesanan, untuk

			<p>beberapa terjadi salah dalam pemesanan , dan permintaan melalui SA belum sepenuhnya melampirkan PKB untuk permintaan suku cadang dan khusus untuk permintaan suku cadang bagian <i>Body Repair</i> dicatat secara manual untuk memudahkan cek serah terima tetapi sering terjadi dalam pemesanan suku cadang admin part salah dalam pemesanan karena salah membaca tulisan dalam buku manual tersebut.</p> <p>b. Admin part akan cek semua suku cadang yang diterima dan mencocokkan dengan <i>shipment document</i> baik <i>quantity</i> maupun <i>quality</i></p> <p>c. Penyimpanan suku cadang dilakukan dengan mengelompokkan suku cadang yang sama, berdasarkan pergerakan suku cadang dan meletakkan di rak yang sudah diberi berdasarkan nomor lokasi tetapi pada saat jumlah banyak untuk suku cadang yang besar hanya di letak di depan ruangan suku cadang karena ruangan penyimpanan suku cadang sudah penuh</p> <p>d. Untuk setiap suku cadang yang keluar semua disertai <i>Good Issue</i> dan disertai tanda tangan otorisasi</p>	<p>permintaan suku melalui SA masih ada yang belum disertai dengan PKB, dalam kondisi tertentu suku cadang tidak disimpan ditempat yang aman.</p>
--	--	--	--	---

2	Penilaian Resiko	Pemimpin menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk mampu mengidentifikasi dan menaksir resiko suku cadang	Pimpinan membuat rancangan kegiatan untuk mencapai target misalnya penjualan suku cadang, perputaran suku cadang yang akan dilakukan untuk setiap bulan.dan pimpinan cabang memberikan hukuman yang tegas bagi karyawan yang melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi dan akan memberikan Surat Teguran, Surat SP1,SP2,SP3	Diterapkan
		Setiap cabang mengidentifikasi resiko terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan pada seluruh lingkup entitas, dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko seharusnya dikelola misalnya resiko terlalu banyak stok, kerusakan barang, lmbatnya pengiriman	Pimpinan melakukan identifikasi dan penilaian terhadap resiko hal ini dapat dilihat untuk semua dokumen di simpan di tempat yang aman dan setiap dokumen terdapat tanda tangan sebagai bukti otorisasi. — Admin part PT AI –DSO Sisimangaraja sudah mengestimasi resiko terlalu banyak stok dengan pesanan berdasarkan kebutuhan yaitu dengan metode klarifikasi suku cadang moving analysis dan metode order max-min, kerusakan barang tempat suku cadang yang sepenuhnya belum memadai, dan untuk pengiriman dilakukan sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tingkat <i>urgency</i>	Belum Diterapkan untuk penilaian resiko kerusakan barang belum dilakukan sepenuhnya
3	Aktivitas Pengendalian	Setiap cabang memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko yang mencapai tujuan pada level yang dapat diterima	a. PT AI-DSO Sisimangaraja telah melakukan pmissahan tugas yang baik hal ini dapat dilihat untuk pembayaran hanya dapat dilakukan	Belum diterapkan seluruhnya karena pengamanan secara fisik belum dilakukan

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pemisahan tugas b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas c. Dokumen dan pencatatan yang tepat d. Pengendalian Fisik e. Evaluasi Kinerja 	<p>dikasir, suku cadang yang hendak keluar akan dicek kembali di security memastikan bahwa suku cadang yang di kuitansi dengan dibawa sesuai, dilakukan skali sebulan <i>stock opname</i> oleh bagian administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat melakukan otorisasi c. Pengamanan aset Perusahaan masih belum baik karena tidak ada CCTV di gudang maupun di ruang suku cadang d. Evaluasi kinerja sudah dilakukan setiap bulan dalam rapat rutin yang diadakan setiap bulan 	sepenuhnya
4	Pengawasan	<p>Setiap cabang memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Monitoring</i> dilakukan secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pengawasan internal belum dilakukan secara berkala yang rutin hal ini dapat dilihat audit internal dari cabang untuk memeriksa dan mencocokkan langsung persediaan suku cadang secara fisik dengan disistem yang dilakukan secara sampling belum dilakukan setiap bulan terkadang 2 (dua) bulan sekali b. Audit eksternal langsung yang dilakukan sekali dalam setahun dari astra international 	Belum Diterapkan
		<p>Setiap cabang mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika terdapat tindakan penyimpangan maka akan langsung dikomunikasikan ke kepala bengkel dan kepala administrasi untuk diambil tindakan jika tidak dapat diselesaikan 	Diterapkan

		a. Manajemen akan langsung melakukan tindakan korektif jika ditemukan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efisien dan efektif	maka langsung dikomunikasikan manajemen untuk diambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut biasanya langsung dilakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya, seperti nominal <i>dead stock</i> yang terlalu besar, maka pimpinan biasanya memberikan diskon lebih tinggi untuk mengurangi nominal <i>dead stock</i>	
--	--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal persediaan suku cadang PT AI – DSO Sisimangaraja Medan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh PT AI – DSO Sisimangaraja Medan belum sepenuhnya efektif masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan Standart yang berlaku di PT AI – DSO.

1. PT AI – DSO Sisimangaraja Medan belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan suku cadang yang sesuai dengan standart PT AI-DSO yaitu untuk pemesanan suku cadang dari konsumen langsung masih sering terjadi kesalahan pemesanan karena pemesanan dilakukan melalui telpon, untuk permintaan suku cadang melalui SA masih ada yang belum disertai dengan PKB, dalam kondisi tertentu suku cadang tidak disimpan ditempat yang aman
2. PT AI - DSO Sisimangaraja Medan belum sepenuhnya menerapkan komponen penilaian resiko yaitu hal ini dapat dilihat dari penyimpanan suku cadang yang belum sesuai dengan standart yang ditentukan oleh PT AI – DSO.
3. PT AI - DSO Sisimangaraja Medan belum sepenuhnya menerapkan komponen aktivitas pengendalian yaitu belum ada pengamanan secara fisik tidak ada CCTV di ruangan suku cadang maupun gudang suku cadang.
4. PT AI - DSO Sisimangaraja Medan sudah belum sepenuhnya menerapkan komponen pengawasan. Hal ini dapat dilihat untuk Audit Internal yang dilakukan

dari cabang untuk memeriksa dan mencocokkan langsung persediaan suku cadang secara fisik dengan disistem yang dilakukan secara sampling belum dilakukan setiap bulan terkadang 2 (dua) bulan sekali. Untuk pengawasan dari pihak eksternal sudah dilakukan secara rutin setiap tahun dan melakukan korektif dari hasil audit yang diberikan

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian ini pengendalian internal persediaan suku cadang di PT AI – DSO Sisimangaraja Medan secara keseluruhan sudah efektif, akan tetapi ada beberapa komponen yang masih perlu ditingkatkan lagi. Berikut beberapa saran bagi perusahaan maupun bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

1. Bagi Perusahaan:

- a. Untuk pemesanan suku cadang yang dilakukan oleh customer melalui telpon sebaiknya bagian suku cadang meminta foto atau disarankan untuk langsung ke kantor sehingga tidak terjadi salah pemesanan, dan untuk pemesanan melalui SA mewajibkan menyertakan PKB dan update suku cadang body repair sebaiknya dibuat dalam Microsoft excel dan di update melalui email atau WA grup sehingga tidak salah dalam pemesanan dan mendapatkan informasi lebih cepat.
- b. Memperluas tempat penyimpanan suku cadang
- c. Mengadakan pemasangan CCTV dan alarm sebagai alat pemantau keamanan.
- d. Pimpinan melakukan koreksi secara rutin untuk memastikan setiap pengendalian suku cadang berjalan efektif

- e. PT AI-DSO Sisimangaraja disarankan bekerja sama dengan pihak ketiga berupa perusahaan penjual suku cadang untuk meningkatkan jumlah penjualan suku cadang dan mengurangi persentase *dead stock*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Adapun saran yang dapat diberikan penulis bagi peneliti berikutnya yang mengangkat masalah yang sama hendaknya:
 - a. Menambah jumlah responden penelitian agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan andal untuk pengambilan kesimpulan penelitian.
 - b. Menggunakan atau menambah variabel - variabel lain sehingga diperoleh hasil yang lebih tepat dan memiliki cakupan yang lebih luas
 - c. Menambah periode objek penelitian yang akan diuji sehingga akan diperoleh hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agus Ristono. (2013). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Andrew Budi Isnaini. (2009). Pengawasan Internal Persediaan Suku Cadang pada Auto 2000 SM Raja PT Astra International Medan.
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2010). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Hansen dan Mowen. (2012). *Management Accounting*. Salemba Empat: Jakarta. Indrianto, N., dan Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. Teknik Proyeksi Bisnis. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. Metode Penelitian. USU Press. Medan
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kurniawan, Agung. (2011). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., and Warfield.T.D. (2011). *Intermediate Accounting*. Volume 1, IFRS Edition. Jhon Wiley & Son:United States of America.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M.B., dan Steibart, P.J., (2015). *Sistem informasi akuntansi* (Ed. Ke-13). Jakarta: Salemba Empat.

Stice dan Skousen. (2012). *Akuntansi Intermediete* Edisi Keenam Belas Buku 1.: Jakarta.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Sembilan. CV. Alfabeta. Bandung: Salemba Empat.

Warren S. Carl, James M, Reeve dan Philip E. Fees. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

JURNAL :

Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.

Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.

Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.

Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.

Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.

Maria Rorimpandei. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Sparepart berdasarkan COSO pada CV Kombos Tendean. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e–budgeting sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Prilly Lakoy. (2016). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Studi Kasus PT Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Rini Nuryanti. (2018). Analisis Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Kartini Tasikmalaya. <https://dspace.uir.unsrat.ac.id>
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Yuliandes. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat di Apotek MuliaFarma Pangkal Pinang. <https://repository.usd.ac.id>